BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang harus diteliti. Oleh karena itu objek penelitian ini adalah himpunan sautu elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2009) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut I Made Wirantha (2006) objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari suatu nilai.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kerja Tim, Loyalitas karyawan dan Iklim Organisasi terhadap Produktivitas Kerja pada PT. Gracia Griya Kencana Kota Bandung.

Unit analisis pada penelitian ini adalah PT. Gracia Griya Kencana, sedangkan unit observasi yang digunakan penelitian ini adalah karyawan pada PT. Gracia Griya Kencana.

3.2 Metode Penelitian

Menurut beberapa suatu para penelitian menurut Iqbal Hasan (2004:4) adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian adalah suatu penyaluran ras ingin tahu manusia yang terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan bersungguh-sungguh) sehingga di peroleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran memperoleh jawaban atas masalah. Pengembangan ilmu yang pengetahuan dan sebagainya)."

Menurut Sugiyono (2010: 53), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang berkenaan dengan pertayaan terhadap kebenaran variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih.

Menurut Linna Ismawati (2010) penulisan karya ilmiah adalah mendifinisikan tulisan ilmiah sebagai suatu tulisan dalam bentuk artikel atau yang lain, misalnya skripsi didasarkan menggunakan metode ilmiah tertentu.

Penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan pengaruh kerja tim, loyalitas karyawan dan iklim organisasi terhadap produktivitas kerja.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah no 1, maka diperoleh deskripsi mengenai :

1. Menjelaskan gambaran Kerja tim, Loyalitas Karyawan, Iklim Organisasi, dan Produktivitas Kerja pada PT. Gracia Griya Kencana

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi narimawati (2010:29) bahwa "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 2 sampai 4 yaitu :

2. Menjelaskan apakah terdapat pengaruh Kerja tim terhadap Produktivitas Kerja pada PT. Gracia Griya Kencana
3. Menjelaskan apakah terdapat pengaruh Loyalitas Karyawan terhadap Produktivitas Kerja pada PT. Gracia Griya Kencana
4. Menjelaskan apakah terdapat Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Produktivitas Kerja pada PT. Gracia Griya Kencana

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008) adalah sebagai berikut:

"Desain penelitian adalah suatu rencana struktur, dan strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimalkan validitas".

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010,30), sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskiptif) dan analisis kuantitatif (metode verivikatif).
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Penelitian ini di lakukan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh Kerja Tim, Loyalitas Karyawan dan Iklim Organisasi terhadap Produktivitas Kerja pada PT. Gracia Griya Kencana Kota Bandung.

Tabel 3.1

Desain penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yangdigunakan**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan PT. Gracia Griya Kencana Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Karyawan PT. Gracia Griya Kencana Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Karyawan PT. Gracia Griya Kencana Bandung	*Cross Sectional*
T-4	*Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Karyawan PT. Gracia Griya Kencana Bandung	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati (2010:31)

Desain Penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :

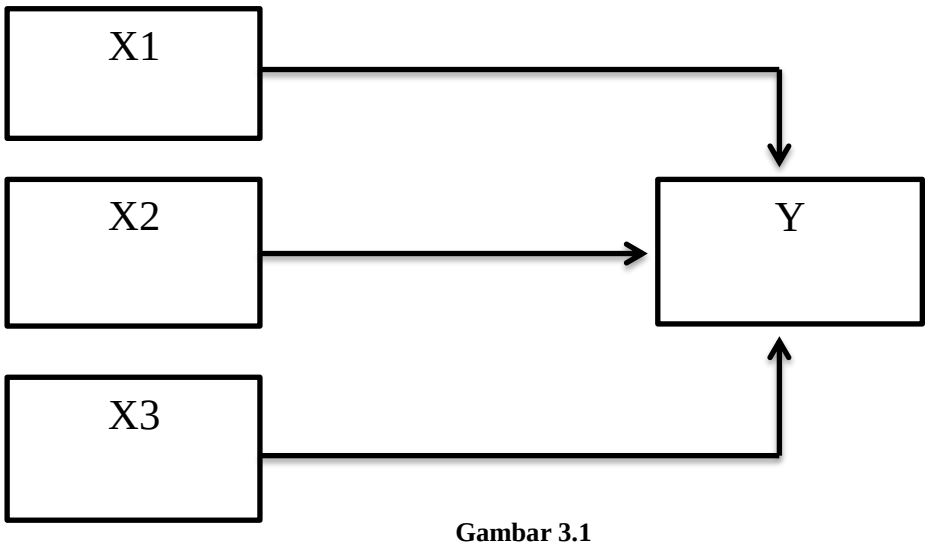

Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Sugiyono (2009:60) menyatakan bahwa : "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang ataupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Definisi variabel dibuat agar tidak tejadi kesalahan dalam menafsirkan variabel yang ingin diteliti dan juga dapat dijadikan kerangka acuan bagi peneliti untuk mendeskripsikan permasalahan yang hendak diungkapkan.

Variabel dalam penelitian ini menganalisis variabel bebas (independent) yaitu Kerja Tim (X1), Loyalitas Karyawan (X2) dan Iklim Organisasi (X3) sedangkan variabel terikat (dependent) yaitu Produktivitas Kerja (Y). Pengukuran variabel-variabel tersebut selanjutnya diuraikan dalam tabel operasionalisasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasonal Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Kuesioner
1.	Kerja Tim (X1)	Bentuk kerja dalam kelompok yang harus diorganisasi dan dikelola dengan baik. Tim beranggotakan orang-orang yang memiliki keahlian berbeda-beda dan dikoordinasikan untuk bekerjasama dengan pimpinan. Terjadi saling ketergantungan	1. Kepemimpinan partisipatif 2. Tanggung jawab yang dibagikan 3. Penyamaan tujuan 4. Komunikasi yang intensif 5. Fokus pada masa yang akan datang 6. Fokus pada tugas 7. Pengarahan bakat 8. Tanggapan yang cepat	1. Tingkat kepemimpinan partisipatif. 2. Tingkat tanggung jawab. 3. Tingkat penyamaan tujuan. 4. Tingkat komunikasi yang intensif. 5. Tingkat fokus pada masa yang akan datang. 6. Tingkat fokus	Ordinal	1,2,3,4,5,6, 7,8

		yang kuat satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan atau menyelesaikan sebuah tugas. **Dewi (2007)**	**Dewi (2007)**	pada tugas 7. Tingkat pengerahan bakat 8. Tingkat tanggapan cepat		
2.	Loyalitas (X2)	Tekad dan kesanggupan individu untuk mentaati, melaksanakan, mengamalkan peraturan-peraturan dengan penuh kesadaran dan sikap tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan sikap dan tingkah laku kerja yang positif. **Siswanto (2009)**	1. Ketaatan pada peraturan 2. Tanggung Jawab pada perusahaan 3. Kemauan untuk bekerja sama 4. Rasa memiliki 5. Hubungan antar pribadi 6. Kesukaan terhadap pekerjaan **Siswanto (2010)**	1. Tingkat Ketaatan pada peraturan 2. Tingkta Tanggung jawab pada perusahaan 3. Tingkat kemauan untuk bekerja sama 4. Tingkat rasa memiliki 5. Tingkat hubungan antar pribadi 6. Tingkat kesukaan terhadap pekerjaan	Ordinal	9,10,11,12, 13,14
3.	Iklim Organisasi (X3)	Iklim organisasi merupakan kualitas lingkungan internal yang secara relative terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi, mempengaruhi perilaku setiap anggotanya **Tagiuri dan G Litwin dalam Dame (2009)**	1. Keadaan Lingkungan tempat kerja 2. Waktu dan jadwal kerja 3. Keadaan lingkungan social 4. Sistem manajemen **Tagiuri dan G Litwin dalam Dame (2009)**	1. Tingkat kenyamanan lingkungan kerja 2. Tingkat ketepatan waktu saat bekerja 3. Tingkat perilaku terhadap lingkungan sosial 4. Tingkat menaati sistem manajemen di perusahaan	Ordinal	15,16,17,18
4.	Produktivitas Kerja (Y)	Produktifitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran)	1. Kemampuan menyelesaikan tugas 2. Ketepatan waktu penyelesaian tugas 3. Kualitas pekerjaan	1. Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugas 2. Tingkat ketepatan	Ordinal	19,20,21,22 ,23

		dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu **Arfida (2003:36)**	4. Beban pekerjaan 5. Peningkatan mutu kerja **Arfida (2003:36)**	waktu menyelesaikan tugas 3. Tingkat hasil pekerjaan yang di berikan karyawan 4. Tingkat beban saat melaksanakan pekerjaan 5. Tingkat pemenuhan standar pekerjaan yang telah ditentukan		

Dalam operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Menurut Umi Narimawati (2010:53) mendefinisikan skala ordinal adalah sebagai berikut: "Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative". Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert: "Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian pada skala Likert.

Tabel 3.3
Bobot Penilaian

Pernyataan	Skor Positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiono (2012:94)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai pengaruh kerja tim, loyalitas karyawan dan iklim organisasi terhadap produktivitas kerja adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan data primer sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dubutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam

penelitian ini adalah hasil observasi, dan hasil wawancara, Sedangkan menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder adalah:

"Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai masalah-masalah pada PT. Gracia Griya Kencana Kota Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2010:37) mengemukakan bahwa "Populasi adalah obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Sedangkan menurut Sugiyono (2002:57) "pengertian populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Gracia Griya Kencana sebanyak 60 karyawan.

2. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2010:38) mengemukakan bahwa "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian". Dalam suatu penelitian tidak semua populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia, maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil sebagai sampel tersebut cukup merepresentasikan yang lainnya.

Metode Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2014:118) Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 60 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (field research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauaan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer bisa dilakukan dengan teknik – teknik sebagai berikut :

a. Studi Lapangan (Field Reseach)

Observasi, yaitu cara memperoleh data dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian, hasil dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

b. Wawancara atau Interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

c. Penyebaran angket (kuesioner)

Penyebaran angket disebarkan kepada para karawan. Jawaban atas pernyataan tersebut diharapkan dapat diketahui reaksi dan pendapat langsung dari mereka sehingga dapat memudahkan peneliti dalam upaya mengkaji apa yang menjadi topik dari penelitian.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan cara peneliti untuk mencari sumber – sumber teori para ahli melalui artikel, jurnal, buku dan lain - lain. Studi pustaka ini sebagai penelitiaan ini agar peneitian ini dapat di percaya karena mengunakan teori penelitian ahli terdahulu.

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya.

Menurut Sukadji (2000) Validitas adalah derajat yang menyatakan suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Sedangkan Validitas menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42) menyatakan bahwa: *"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total (Umi Narimawati, 2010:42)

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi person product moment.

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2009:134) :

Item yang mempunyai korelasi yang positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukan item tersebut mempunyi validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3.

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui validitas atau ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur akan dinyatakan valid atau sah jika memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari titik kritis sebesar 0,3 adapun hasil uji validitas dihitung menggunakan *software* SPSS dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Kerja Tim	0,738	0,300	Valid
2		0,750	0,300	Valid
3		0,642	0,300	Valid
4		0,366	0,300	Valid
5		0,540	0,300	Valid

No	Variabel	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
6		0,496	0,300	Valid
7		0,541	0,300	Valid
8		0,569	0,300	Valid
9		0,410	0,300	Valid
10		0,599	0,300	Valid
11		0,450	0,300	Valid
12		0,613	0,300	Valid
13		0,456	0,300	Valid
14		0,639	0,300	Valid
15		0,612	0,300	Valid
16		0,479	0,300	Valid
1	Loyalitas Karyawan	0,426	0,300	Valid
2		0,730	0,300	Valid
3		0,636	0,300	Valid
4		0,435	0,300	Valid
5		0,466	0,300	Valid
6		0,576	0,300	Valid
7		0,479	0,300	Valid
8		0,369	0,300	Valid
9		0,559	0,300	Valid
10		0,450	0,300	Valid
11		0,484	0,300	Valid
12		0,602	0,300	Valid
1	Iklim Organisasi	0,463	0,300	Valid
2		0,737	0,300	Valid
3		0,450	0,300	Valid
4		0,523	0,300	Valid
5		0,462	0,300	Valid
6		0,496	0,300	Valid
7		0,546	0,300	Valid
8		0,461	0,300	Valid
1	Produktifitas Kerja	0,526	0,300	Valid
2		0,614	0,300	Valid

No	Variabel	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
3		0,592	0,300	Valid
4		0,508	0,300	Valid
5		0,523	0,300	Valid
6		0,428	0,300	Valid
7		0,623	0,300	Valid
8		0,723	0,300	Valid
9		0,494	0,300	Valid
10		0,642	0,300	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 3.3 di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kerja tim, loyalitas, iklim organisasi dan produktifitas kerja memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,30 dinyatakan valid. Sehingga dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabelnya masing-masing sudah valid dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:184) "suatu instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6." Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r^1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r1 = realiabilitas internal seluruh item

rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara Statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya

lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel).

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian digunakan *split half*. Suatu konstruk dapat diterima jika memilki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,600. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilhat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	*Split Half*	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Kerja Tim	0,917	0,600	Reliabel
2	Loyalitas Karyawan	0,815		Reliabel
3	Iklim Organisasi	0,744		Reliabel
4	Produktifitas Kerja	0,790		Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 3.6 di atas, terlihat bahwa dari keempat variabel yang diteliti, diperoleh nilai *split half* lebih besar dari 0,600, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (*Methode of Successive Interval*)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui *"Methode of Successive Interval"* Hays (1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner

b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$Means\ of\ Interval: \frac{Density\ at\ Lower\ limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ BelowLowerLimit}$$

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41**),** mengemukakan: "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Menurut Sugiyono (2005:143). "Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu uji signifikasinya."

Analisis kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat bantu analisis data statistik, baik yang deskriptif, digunakan dalam penelitian ini dengan maksud mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian terutama untuk melihat gambaran secara umum.

Penilaian responden atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian sesuai dengan pernyataan dari Redi Panuju dalam bukunya komunikasi bisnis, yang menyatakan bahwa: "Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, maksimal, dan intervalnya serta jarak intervalnya sebagai berikut :

1. Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
2. Nilai indeks maksimal adalah skor maksimal dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
3. Interval adalah selisih antara nilai indeks maksimal dengan nilai indek minimum.

4. Jarak interval adalah interval ini dibagi jumlah jenjang yang diinginkan.

Penentuan kategori dalam ukuran persentase dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Skor\ minimum\ dalam\ presentase = \frac{skor\ minimum}{skor\ maximum} x100\%$$

$$Skor\ maximum\ dalam\ presentase = \frac{skor\ maximum}{skor\ minimum} x100\%$$

$$Interval\ dalam\ presentase = skor\ maximum - skor\ minimum$$

$$Panjang\ interval\ dalam\ presentase = \frac{interval}{jenjang}$$

Sehingga pengkategorian skor jawaban responden untuk masing-masing item penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 3.7
Pengkategorian Skor Jawaban

Interval Tingkat Intesitas	Kriteria
20% - < 36%	Sangat Tidak Baik, Sangat Rendah
36% - < 52%	Tidak Baik, Rendah
52% - < 68%	Cukup Baik, Cukup
68% - < 84%	Baik Tinggi, Tinggi
84% - < 100%	Sangat Baik, Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2014:133)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data

ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*" Hays (1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel peneliti menggunakan analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*).

1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Kerja

X_1 = Kerja Tim

X_2 = Loyalitas Karyawan

X_3 = Iklim Organisasi

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien masing-masing faktor

$\mathcal{E}$ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Kerja Tim (X_1), Loyalitas Karyawan (X_2) dan Iklim Organisasi (X_3), sedangkan variabel dependen adalah Produktivitas Kerja (Y), sehingga persamaan regresi linier berganda estimasinya.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variable-variabel yang diteliti. Menurut Damodar Gujarati (2006), agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, pada penelitian ini akan menggunakan uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011 : 181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)*, yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003 : 362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada pendapat Imam Ghozali (2001), mengungkapkan bahwa "Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut res.

Menurut Gujarati (2005:406), "situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya."

Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program *SPSS for Windows*, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 (Kerja Tim), X_2 (Loyalitas Karyawan) dan X_3 (Iklim Organisasi) dengan variabel Y (Produktivitas Kerja) secara bersamaan. Untuk memahami bagaimana menerapkan korelasi berganda pada penelitian, berikut ini adalah rumus korelasi berganda:

$$Rx_1x_2Y = \frac{\sqrt{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y + b_3 \sum x_3 Y}}{\sum y^2}$$

Dimana:

$RX_1X_2X_3Y$ = Korelasi berganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y

X_1 = Variabel X_1 (Kerja Tim)

X_2 = Variabel X_2 (Loyalitas Karyawan)

X_2 = Variabel X_3 (Iklim Organisasi)

Y = Variabel Y (Produktivitas Kerja)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variable

3. Analisis Korelasi Parsial

Pengertian analisis korelasi menurut Sarwono (2006:37) adalah: "Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variable bebas dengan tergantung." Selain pengertian diatas analisis korelasi juga digunakan untuk

mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel, sehingga digunakan analisis korelasi produk moment yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, analisis korelasi ini dapat pula dihitung dengan menggunakan program *SPSS for Windows*, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x_{i^2}) - n(\sum x_i)^2 - \{n(\sum y_{i^2}) - n(\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

X = variabel independen

Y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Tingkat Intesitas	Kriteria
20% - < 36%	Sangat Tidak Baik, Sangat Rendah
36% - < 52%	Tidak Baik, Rendah
52% - < 68%	Cukup Baik, Cukup
68% - < 84%	Baik Tinggi, Tinggi
84% - < 100%	Sangat Baik, Sangat Tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, (2003: 157)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap. Nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Dalam hal ini, terdapat dua analisis koefisien yang dilakukan, yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien korelasi parsial.

a. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 (Kerja Tim), variabel X_2 (Loyalitas Karyawan) dan X_3 (Iklim Organisasi) terhadap variabel Y (Produktivitas Kerja) secara parsial. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\boldsymbol{Kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%}$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak, sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen, yaitu Kerja Tim (X_1), Loyalitas Karyawan (X_2), Iklim Organisasi (X3) secara signifikan terhadap Produktivtas Kerja (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan melalui Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji Statistik t).

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Selanjutnya pengujian dengan menggunakan uji statistik t.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{t hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2014 : 184)

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

a. Pengaruh Kerja tim terhadap Produktivitas Kerja

$H_0 : \beta 1 = 0$ artinya Kerja Tim secara parsial tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja

$H_1 : \beta 1 \neq 0$ artinya Kerja tim secara parsial berpengaruh terhadap Produktivitas kerja

b. Pengaruh loyalitas karyawan terhadap produktivitas kerja

$H_0 : \beta 2 = 0$ artinya loyalitas karyawan parsial tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ artinya loyalitas karyawan secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja

c. Pengaruh iklim organisasi terhadap produktivitas kerja

$H_0 : \beta_3 = 0$ artinya iklim organisasi parsial tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja

$H_3 : \beta_3 \neq 0$ artinya iklim organisasi secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan.

b) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan.

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria adalah sebagai berikut:

Hasil T hitung dibandingkan dengan Ttabel sebagai berikut:

a) Jika t hitung > t tabel maka H0 ada di tolak, berarti H1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika -t hitung ≤ t tabel ≤ t hitung maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti H1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) T hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung.

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakanH_0. Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis di atas dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel dengan tingkat signifikansi sebesar0,05 (α =5%).

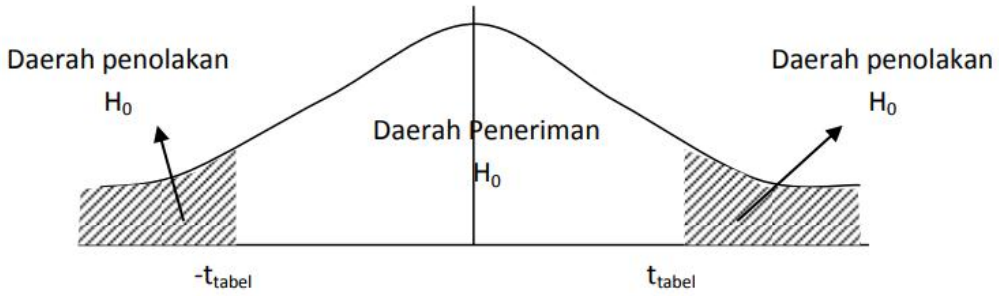

Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2
Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji t